

## PERAN ISTRI TERHADAP PENDAPATAN EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN DESA UJUNGALANG KECAMATAN KAMPUNGLAUT

<sup>1</sup>Rahmat Alhakim

<sup>2</sup>Ahmad Mukhlisin

<sup>3</sup>Shoiman Nawawi

<sup>4</sup>Yudi Agus Setiawan

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

<sup>1</sup>[rahmatalhakim2@gmail.com](mailto:rahmatalhakim2@gmail.com), <sup>2</sup>[ahmadmukhlisin@unugha.id](mailto:ahmadmukhlisin@unugha.id),

<sup>3</sup>[shoiman0502@gmail.com](mailto:shoiman0502@gmail.com), <sup>4</sup>[namakuyudiagus@gmail.com](mailto:namakuyudiagus@gmail.com)

### **ABSTRACT:**

*This research aims to determine the role of fishermen's wives in the income of fishermen's families so that it can provide an idea for the people of Cilacap Regency in placing the role of wives in managing family income more fairly. The method used in this research is a case study with determined respondents (purposive sampling). Determining the sample in this study used the characteristics of fishing families with fishermen's wives who have economic businesses in Ujungalang Village, Kampunglout District, Cilacap Regency, then the data was analyzed using quantitative descriptive methods. The results of this research show that the wife's contribution to the total income of fishermen's households is 51.55%, so it is included in the medium category. This shows that the role of the wife in total household income in Ujungalang Village, Kec. Kampunglout contributes to increasing household income. The role of fishermen's wives needs to be increased in order to maintain the stability of the welfare of fishermen's households in an effort to anticipate changes in the husband's income as head of the household which is very dependent on natural and weather conditions and follow-up action is needed in the form of improving financial management of fishermen's households to maintain family economic stability.*

**Keywords:** *Role of Women, Household Income, Fisherman's Family, Household Financial Management*

### **ABSTRAK:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran isteri nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan sehingga dapat memberikan gambaran bagi masyarakat Kabupaten Cilacap dalam menempatkan peran isteri dalam pengelolaan pendapatan keluarga secara lebih berkeadilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan responden yang ditentukan (*purposive sampling*). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan karakteristik keluarga nelayan dengan isteri nelayan yang memiliki usaha ekonomis di Desa Ujungalang Kecamatan Kampunglout Kabupaten Cilacap, selanjutnya data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kontribusi isteri terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan adalah sebesar 51,55% sehingga termasuk kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran isteri terhadap pendapatan total rumah tangga di Desa Ujungalang Kec. Kampunglout memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan rumah tangga. Peran isteri nelayan tersebut perlu ditingkatkan guna menjaga stabilitas kesejahteraan rumah tangga nelayan dalam upaya mengantisipasi perubahan pendapatan suami selaku kepala rumah tangga yang sangat tergantung pada kondisi alam dan cuaca serta diperlukan tindak lanjut berupa peningkatan manajemen keuangan rumah tangga nelayan untuk menjaga stabilitas perekonomian keluarga.

**Kata Kunci:** Peran Perempuan, Pendapatan Rumah Tangga, Keluarga Nelayan, Manajemen Keuangan Rumah Tangga

## PENDAHULUAN

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009). Secara umum masyarakat nelayan ini termasuk dalam ekonomi lemah atau masyarakat dengan kesejahteraan yang masih rendah. Nelayan yang dengan kesejahteraan rendah biasanya disebut dengan nelayan tradisional. Nelayan tradisional merupakan masyarakat yang bekerja di bidang kelautan yang bekerja menggunakan perahu layar tanpa motor bermesin (Elfindri, 2002). Nelayan tradisional ini juga dicirikan dengan nelayan yang memiliki alat-alat produksi yang masih sederhana, sehingga kemampuan terhadap daya tangkap ikannya relatif sedikit, akibatnya tentu hasil produksi yang diperoleh pun juga sedikit (Arifin, 2006). Dalam mensiasati pendapatan yang tidak menentu tersebut, untuk memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga sangat diperlukan keikutsertaan atau kontribusi dari Istri sebagai istri dari nelayan. Pada dasarnya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga Istri sangat tergantung kepada lelaki, karena lelaki sebagai pencari nafkah. Kesulitan ekonomi lah yang memaksa Istri nelayan ini untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya dengan bekerja diluar sektor domestik (Raodah, 2016)

**Tabel 1.1.** Jumlah Penduduk Miskin, 2023

Desa	Jiwa	Kepala Keluarga	Luas Wilayah
Ujungalang	874	502	11,5 Ha

Sumber: Profil Desa Ujungalang Tahun 2023

Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, Istri bekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor motivasi atau dorongan untuk melakukan pekerjaan tersebut serta Istri bekerja ini juga dipengaruhi faktor pendapatan yaitu, usia dan juga tingkat pendidikan. Masyarakat Desa Ujungalang, Kecamatan

Kampung Laut bermata pencarian utama sebagai nelayan kecil yang menggantungkan hidupnya dari sumber daya laut yang sangat bergantung musim, sehingga pendapatan yang diperoleh tidaklah menentu dan relatif sedikit. Dengan Kondisi penghasilan suami sebagai nelayan yang tidak menentu dan relatif sedikit ini, satu-satunya yang bisa membantu agar kebutuhan ekonomi keluarga nelayan bisa terpenuhi adalah istri nelayan. Disamping peranan Istri nelayan sebagai seorang istri dan ibu dalam mengurus urusan rumah tangga, Istri nelayan ini juga memiliki peranan yang sangat besar dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya (Anna, 2012). Pendapatan suami dalam keluarga sangat mempengaruhi bagaimana besar kecilnya kontribusi yang dapat dilakukan oleh Istri nelayan, jika pendapatan suami kecil maka kontribusi atau peranan yang harus dilakukan oleh Istri nelayan haruslah besar agar kebutuhan rumah keluarganya bisa terpenuhi (Zein, 2005). Salah satu upaya yang dilakukan oleh para istri nelayan (Istri nelayan) di Desa Ujungalang dalam membantu para suami untuk bisa memenuhi kebutuhan rumah tangganya yaitu ikut berkontribusi dengan mengeringkan ikan hasil tangkapan dari para suami atau membeli ikan kepada pihak lain untuk dikeringkan lalu menjualnya kepada penjual ikan kering. Para istri nelayan ini juga ada yang berdagang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, dimana yang didagang atau dijual oleh istri nelayan ini beragam, ada yang berdagang ikan kering, berdagang ikan segar, berdagang kelontong dan berdagang kecil-kecilan. Pengaruh dari kontribusi yang diberikan oleh Istri nelayan ini sangatlah diperlukan dalam menunjang kehidupan rumah tangga nelayan, dimana setiap pendapatan yang didapatkan oleh Istri nelayan, menjadi nilai tambah bagi pendapatan rumah tangga nelayan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Peran Istri Terhadap Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

(Studi Kasus Desa Ujungalang Kecamatan Kampung Laut)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan istri nelayan dan kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan keluarga. Sumber data diantaranya data yang diperoleh dari responden dengan teknik wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya (kuisioner) dan data sekunder diperoleh dari laporan atau publikasi dinas atau instansi terkait dengan penelitian seperti kantor desa kantor Kecamatan dan TPI. Analisis data yang digunakan dalam penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah Analisis Pendapatan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Masyarakat Nelayan**

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, dengan cara penangkapan ikan ataupun budidaya. Mereka umumnya tinggal dipinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Imron, 2003). Dengan kata lain nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Sedangkan komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa-desa atau pesisir (Sastrawidjaya, 2002). Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009). Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan secara jelas (Seni, 2015). Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, cukup lama hidup bersama mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian kegiatannya didalam kelompok tersebut. Masyarakat nelayan secara sosiokultural merupakan suatu kelompok masyarakat yang akar budayanya pada mulanya dibangun atas

paduan antara budaya maritim laut, pantai dan berorientasi pasar. Masyarakat nelayan pada umumnya menganut sistem kekerabatan patriakat. Sistem patriakat adalah kekuasaan berada ditangan ayah atau pihak laki-laki. Kedudukan laki-laki berada pada posisi yang lebih tinggi dibanding dengan Istri dalam segala aspek kehidupan. Kedudukan ini menyebabkan segala otoritas pengambilan keputusan berada ditangan laki-laki, termasuk juga dalam pemenuhan kebutuhan materialnya wanita bergantung kepada laki-laki sebagai pencari nafkah (Seni, 2015).

### **Perekonomian Nelayan**

Masyarakat nelayan merupakan sekumpulan masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah tertentu membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya laut. Secara sosial ekonomi budaya merupakan suatu kelompok masyarakat yang mampu memanfaatkan kawasan laut dalam peningkatan kesejahteraan hidupnya terutama bagi mereka yang ekonomi keluarganya masih lemah/rendah (Dahuri, 2004). Masyarakat nelayan mempunyai berbagai permasalahan dalam perekonomian. Pada umumnya mereka menggantungkan hidupnya dari pemanfaatan sumber daya laut dan pantai yang membutuhkan investasi besar dan sangat bergantung dengan musim. Sementara mereka yang bekerja sebagai nelayan memiliki kemampuan investasi yang terbatas sehingga hanya mampu memanfaatkan sumber daya laut tersebut secara sederhana. Hasil tangkapan cenderung menurun karena kalah bersaing dengan kapal besar dan terjadi penurunan mutu ketika berada dipantai. Hasil tangkapan tersebut mudah rusak, sehingga posisi tawar dalam proses pembelian juga akan mengalami penurunan. Selain itu hubungan dengan juragan atau pemilik kapal juga terbatas yaitu musiman dan tidak menentu sehingga menyebabkan nelayan mempunyai penghasilan yang terbatas bahkan sulit karena bergantung pada pemilik kapal karena mereka harus berhutang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada umumnya kondisi perekonomian

masyarakat nelayan masih rendah, ditandai dengan pendapatan dari mereka yang relatif rendah dan masih banyak yang tergolong miskin. Hal ini disebabkan sebagian besar perekonomian hanya mengandalkan penghasilan dari hasil sumber daya laut. Masyarakat nelayan diharapkan dapat menanggulangi kesulitan dan krisis ekonomi keluarga yang dihadapinya, terutama pada saat musim baratan. Agar dapat mengatasi kesulitan modal, masyarakat nelayan disarankan untuk mengembangkan suatu mekanisme tersendiri dengan sistem modal bersama. Kerjasama dengan sistem ini dapat menunjukkan pemetaan resiko. (Mulyadi, 2007).

### **Pendapatan Nelayan**

Pendapatan seseorang pada waktu atau jasa yang dicurahkan dan tingkat pendapatan perjam kerja yang diterima. Tingkat pendapatan nelayan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau ketrampilan dan sumber-sumber non tenaga yang dikuasai, seperti tanah, modal dan teknologi. Pendapatan nelayan berarti jumlah keseluruhan dari seluruh anggota rumah tangga dan berbagai sumber pendapatan baik dari sektor perikanan/kelautan, pertanian, perdagangan, maupun jasa yang dilakukan oleh rumah tangga nelayan. Istri pada masyarakat nelayan, pada umumnya tidak terlibat dalam penangkapan ikan. Tetapi istri nelayan tersebut terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi karena terdorong desakan kebutuhan rumah tangga yang disebabkan penghasilan suami yang kurang bahkan tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Istri nelayan memiliki kegiatan lain selain membantu menyiapkan makanan untuk bekal suami. Diluar bidang perikanan istri mengurus warung kecil atau menerima jahitan untuk menambah penghasilan guna keperluan keluarga (Ekadianti, 2014). Nelayan merupakan komunitas masyarakat yang secara ekonomi rentan karena tidak memiliki tabungan, kurang atau tidak berpendidikan sehingga seringkali menghadapi tekanan kemiskinan yang kuat. Jumlah anak yang cenderung banyak menyebabkan beban yang ditanggung menjadi berat dan tidak sebanding dengan penghasilan

yang didapatkan. Rata-rata penghasilan yang diperoleh nelayan miskin sangat kecil dan hanya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bahkan terpaksa hidup serba kekurangan (Primyastanto, 2015). Pendapatan nelayan dipengaruhi oleh pendapatan yang berasal dari usaha diluar usaha penangkapan. Pendapatan perikanan dipengaruhi oleh jumlah output perharga ikan hasil tangkapan serta sistem bagi hasil yang berlaku (Ekadianti, 2014). Peran dan Kontribusi Istri Pembangunan menuntut adanya peran pria dan wanita dalam segala bidang. Wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pria untuk ikut dalam berbagai kegiatan. Kehadiran wanita sebagai salah satu potensi pembangunan dirasakan sudah sangat mendesak karena pada saat sekarang bangsa Indonesia sedang berada pada suatu momentum yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan. Partisipasi wanita secara umum dikelompokkan dalam dua peran yaitu peran tradisi dan peran transisi. Peran tradisi mencakup peran wanita sebagai istri dan rumah tangga, sedangkan peran transisi meliputi pengertian wanita sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan masyarakat pembangunan (Hasanah, 2013). Menurut Susilowati dalam Ekadianti (2014), mengatakan bahwa analisis alternatif mengenai peran wanita dapat dilihat dari tiga perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manajer rumah tangga dan partisipan pembangunan atau pekerja pencari nafkah. Peranan seorang wanita didalam rumah tangga dapat dibedakan menjadi:

1. Peran tradisional merupakan peran pekerjaan rumah tangga seperti membersihkan rumah, mencuci, memasak, mengasuh anak dan segala hal yang berhubungan dengan rumah tangga. Peranan wanita sebagai ibu rumah tangga telah memberikan peranan yang sungguh mahal dan penting artinya alam pembentukan keluarga sejahtera. Tidak ada kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah antara ibu dan ayah. Pekerjaan ibu rumah tangga dalam mengatur rumah tangga, memasak mencuci serta membimbing dan

mengasuh anak-anak tidak pat diukur dengan nilai uang.

2. Peran transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja atau ibu disebabkan oleh beberapa faktor misalnya bidang pertanian alm memenuhi kebutuhan, wanita dibutuhkan untuk menambah tenaga yang ada. Dalam bidang industri membuka peluang bagi para wanita untuk bekerja karena dengan perkembangannya industri berarti tersedianya pekerjaan yang cocok bagi wanita sehingga membuka kesempatan kerja bagi para wanita. Masalah kehidupan mendorong lebih banyak wanita untuk bekerja mencari nafkah.
3. Peran kontemporer adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga sebagai wanita karir. Peranan istri nelayan tersebut menunjukkan bahwa sumber daya pribadi yang dimiliki istri nelayan dalam rumah tangga itu relatif besar. Yaitu berupa ketrampilan dan tenaga. Wanita nelayan tidak hanya berperan dalam bidang reproduksi tetapi juga produksi. Mereka berperan ganda, sehingga dilihat dari peranannya kedudukan istri mempunyai peranan yang relatif besar. Penghasilan menjadi faktor penting untuk Istri agar memiliki kekuatan dalam posisi tawar dalam setiap pengambilan keputusan dirumah tangga dan diluar rumah tangga termasuk keputusan terkait dengan nasib Istri itu sendiri (Hasanah, 2013).

Dalam menganalisis Pendapatan rumah tangga nelayan berarti jumlah keseluruhan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari kepala keluarga (ayah), istri sebagai Istri yang berkontribusi didalam rumah tangganya. Sedangkan pendapatan Istri adalah jumlah keseluruhan pendapatan dari istri yang secara rutin memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Pada umumnya mereka bekerja sebagai pedagang, baik itu pedagang sembako, pedagang jajanan atau pedagang ikan asap atau segar dipasar. Karakteristik istri nelayan yang dijadikan responden adalah

meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dan pekerjaan.

Sedangkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa relevansi pada kajian yang sedang diteliti:

1. Fitriyah, Wibowo, Triarso (2020) Analisis peranan wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan yaitu analisis OLS (Ordinary Least Square). Dari hasil penelitian diketahui bahwa besar kontribusi wanita nelayan dalam membantu perekonomian keluarga tertinggi sebesar 60,8% dan kontribusi terendah sebesar 6,3%. Beberapa strategi peningkatan pendapatan yang dilakukan wanita nelayan di Kecamatan Lasem seperti melakukan pekerjaan ganda dan menambah waktu kerja.
2. Apriani, Larasati (2022) Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah tangga Terhadap Pendapatan Rumahtangga Nelayan Di Kecamatan Ampenan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Total pendapatan rumahtangga nelayan di Kelurahan Bintaro Kecamatan Ampenan sebesar Rp. 66.830.399 tahun. Dengan total pendapatan suami sebesar Rp. 34.613.069/tahun, pendapatan istri sebesar Rp. 27.388.759/tahun, dan pendapatan anak sebesar Rp. 4.828.399/tahun. (2) Kontribusi pendapatan ibu rumahtangga adalah sebesar 40,98% atau Rp. 27.388.759/tahun terhadap pendapatan rumahtangga nelayan. Dimana makna dari angka 40,98% yaitu bahwa pendapatan ibu rumahtangga berpengaruh cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

Helmira (2018) Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Kegiatan istri nelayan yang termasuk dalam kegiatan undomestik yaitu menjual kue, menjual jus, kios sembako, mengolah ikan asin, mengolah terasi, dan menjual gorengan, sedangkan kegiatan istri nelayan yang termasuk dalam kegiatan publik yaitu, pegawai negeri sipil, pegawai honorer,

penjual ikan, menjual rujak. Rata-rata curahan waktu kerja pada kegiatan undomestik yaitu 57,95 jam/minggu, sedangkan rata-rata curahan waktu kerja pada kegiatan publik yaitu 41,36 jam/minggu. Kontribusi istri nelayan di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko terhadap peningkatan taraf hidup keluarga nelayan berada dalam kategori rendah, yaitu sebesar 36,91%.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *mix method* yang menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan alat bantu berupa kuisioner. Sampel yang digunakan yaitu Istri nelayan di Desa Ujungalang, Kecamatan Kampung Laut. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan, pendapatan rumah tangga dan analisis kontribusi Istri nelayan.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode Simple Random Sampling. Populasi penelitian adalah jumlah rumah tangga nelayan di Desa Ujungalang.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Nirwati, 2018), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N = besarnya populasi

n = besarnya sampel

e = nilai kritis (error) (10%)

Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden dengan teknik wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang disusun sebelumnya (kuisioner). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan atau publikasi dinas atau instansi terkait dengan penelitian.

Analisis Data Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah guna mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah:

### 1. Pendapatan rumah tangga

Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan total dari seluruh anggota rumah tangga dari kegiatan ekonomi. Menurut Soeharno (Helmira, 2018) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{\text{total}} = P_s + P_i$$

Dimana:

$P_{\text{total}}$  = Pendapatan total dari pendapatan rumah tangga (Rp/bulan).

$P_s$  = Pendapatan suami (Rp/bulan)

$P_i$  = Pendapatan istri (Rp/bulan).

### 2. Kontribusi pendapatan istri nelayan

Besarnya pendapatan istri keluarga nelayan dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga, dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus menurut Mujira, dkk (2016):

$$P = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Dimana:

P = besarnya kontribusi pendapatan istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga (%)

$Y_i$  = Pendapatan istri nelayan dari usaha (Rp/bulan)

$Y_t$  = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

Selanjutnya kontribusi pendapatan istri keluarga nelayan diklasifikasikan berdasarkan kriteria Helmira (2018):

**Tabel 2.1** Klasifikasi Kontribusi Pendapatan Istri Keluarga Nelayan

No.	Kriteria	Rentang kontribusi pendapatan istri nelayan (%)
1.	Sangat Rendah	1 – 19
2.	Rendah	20 – 39
3.	Sedang	40 – 59
4.	Tinggi	60 – 79
5.	Sangat Tinggi	≥ 80

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Ujungalang salah satu desa yang termasuk dalam wilayah administratif dari kecamatan Kampung Laut, Cilacap, Jawa Tengah. Desa Ujung Alang berjarak 12 km dari pusat pemerintahan kecamatan Klaces, Kampung Laut, Cilacap.

Potensi yang terdapat di desa ini adalah potensi perikanan tangkap, pertanian dan lokasi wisata mangrove. Desa Ujungalang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang melimpah mulai dari rajungan, kepiting, ikan belanak, ikan kiper, udang, kerang totok dan sebagainya. Selain itu, masyarakat juga menanam padi yang memiliki salinitas yang cukup tinggi dan bisa mengumpulkan hasil panen yang cukup banyak. Masyarakat juga menanam kacang-kacangan dan sebagainya seperti kacang hijau, kacang tanah, cabai, terong dan lain-lain untuk menambah kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Begitu juga dengan ekosistem mangrove yang ada di desa ini, memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan masyarakat.

### Kondisi Demografis

Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Ujungalang, bisa dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

Jumlah Penduduk Desa Ujungalang Tahun 2023

	Jumlah Penduduk	Jumlah jiwa	Jumlah KK
1	Laki-laki	2.537	
2	Istri	2.930	1.201
	<b>TOTAL</b>	5.467	

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah total seluruh penduduk Desa Ujungalang adalah 5.467 Jiwa, yang terdiri dari 2.537 orang laki-laki dan 2.930 orang Istri dengan jumlah KK keseluruhan adalah 1.201.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yaitu menguraikan identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Istri nelayan dalam hal ini meliputi istri nelayan yang ikut serta atau berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan survei langsung di lokasi penelitian dapat diketahui kondisi responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan. Adapun identitas responden di Desa Ujungalang, Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Umur

Umur responden adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha terutama akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikirnya. Adapun klasifikasi umur responden di Desa Ujungalang, Kecamatan Kampung Laut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur Tahun	Jumlah	Persentase (%)
1 20 - 30	19 Orang	35,2
2 31 - 40	27 Orang	50
3 41 - 50	8 Orang	14,8
<b>TOTAL</b>	54	100

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas jumlah reponden terbesar berada pada kisaran umur 31 – 40 tahun sebanyak 27 orang atau sebesar 50%, sedangkan yang terkecil berada pada kisaran umur 41 – 50 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 14,8%. Hal ini berarti bahwa umur responden sebagian besar

berada pada usia produktif yang berarti fisik dan tenaga mereka masih kuat untuk beragam aktivitas dalam usahanya baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

## 2. Pendidikan

Salah satu faktor yang sangat mendukung dalam menjalankan suatu usaha adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Melalui pendidikan diharapkan pula dapat mengatasi keterbelakangan ekonomi. Karena pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dalam menjalankan suatu usaha.

**Tabel 4.3**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1 Tidak Sekolah	3 Orang	5,6
2 SD/ sederajat	10 Orang	18,5
3 SMP	14 Orang	25,9
4 SMA	24 Orang	44,4
5 Sarjana	3 Orang	5,6
<b>TOTAL</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 4.3 di atas diketahui, bahwa umumnya tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 24 orang atau 44,4%, responden yang tidak sekolah ada 3 orang atau 5,6%, responden yang tamatan SD/ sederajat ada 10 orang atau 18,5%, responden yang tamatan SMP ada 14

orang atau 25,9%, dan responden yang tamatan sarjana ada 3 orang atau 5,6%.

## 3. Pekerjaan Sampingan

Istri pesisir di Desa Ujungalang, Kecamatan Kampung Laut memiliki beberapa cara dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya diantaranya bekerja sebagai pedagang dan petani sekaligus buruh tani.

**Tabel 4.4**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan Sampingan	Jumlah	Persentase (%)
1 Pedagang	28 Orang	48,1
2 Petani / buruh tani	26 Orang	51,9
<b>TOTAL</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian

Dari Tabel 4.4 di atas diketahui, bahwa sebagian besar pekerjaan sampingan responden adalah Pedagang yaitu sebanyak 28 orang atau 51,9%, sisanya sebanyak 26 orang atau 48,1% adalah Petani sekaligus buruh tani.

## 4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang tinggal serumah dan menjadi tanggungan responden. Jumlah tanggungan keluarga merupakan tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan bagi seluruh anggota keluarganya, sehingga anggota keluarga sangat berarti dalam penyediaan tenaga kerja. Sebab penyediaan tenaga kerja pada usaha tradisional seperti yang terjadi di lokasi penelitian pada umumnya memanfaatkan tenaga kerja dari anggota keluarga, misalnya istri, anak, dan anggota keluarga lainnya yang tinggal serumah. Adapun jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

	<b>Jumlah Tanggungan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	1 - 2	9 Orang	16,7
2	3 - 4	34 Orang	63,0
3	5 - 6	11 Orang	20,3
	<b>TOTAL</b>	54	100

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa responden memiliki jumlah tanggungan keluarga terbanyak berkisar 3 – 4 orang sebanyak 34 orang atau sekitar 63,0% dan jumlah tanggungan terendah yaitu berkisar antara 1 – 2 orang sebanyak 9 orang atau sekitar 16,7%.

### **Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan**

#### 1. Pendapatan Kepala Keluarga

Adapun nilai rata-rata biaya yang digunakan Kepala Keluarga sebagai nelayan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

Nilai Rata-Rata Biaya yang digunakan Kepala Keluarga

	<b>Jenis Biaya</b>	<b>Jumlah Rata- Rata</b>
1	Konsumsi	28.056
2	Rokok	16.306
3	Jaring Ikan	8.796
4	Bahan Bakar	10.907
5	Anak Buah Kapal	37.778
	<b>TOTAL</b>	101.843

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata biaya yang digunakan

kepala keluarga pada saat melaut berupa konsumsi dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 28.056,-, rokok dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 16.306,-, jaring ikan dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 8.796, bahan bakar dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 10.907,-, dan biaya upah untuk anak buah kapal dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 37.778,-. Sehingga total nilai rata-rata biaya digunakan kepala keluarga pada saat melaut adalah sebesar Rp. 101.843,- per hari. Sedangkan rata-rata biaya penerimaan yang diperoleh kepala keluarga pada saat melaut adalah sebesar Rp. 235.167,-

Adapun pendapatan suami dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

Nilai Rata-Rata Pendapatan Nelayan

	<b>Nilai rata-rata biaya</b>	<b>Jumlah Rata- Rata</b>
1	Biaya penerimaan	235.167
2	Biaya modal	111.694
	<b>Hasil (Penerimaan- Modal)</b>	123.472

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh nelayan adalah sebesar Rp. 235.167,-, dan untuk biaya modal yang dikeluarkan oleh nelayan yaitu sebesar Rp.111.694,-. Sehingga total nilai rata-rata pendapatan nelayan adalah sebesar Rp.123.472,- per hari.

#### 2. Pendapatan Istri Nelayan

Adapun nilai rata-rata biaya yang digunakan Istri nelayan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

Nilai Rata-Rata Biaya yang digunakan Istri Nelayan

Jenis Biaya	Jumlah Rata- Rata
1 Modal berdagang	38.426
2 Modal bertani	35.370
<b>TOTAL</b>	<b>73.796</b>

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata biaya yang digunakan Istri nelayan yaitu biaya untuk modal berdagang dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 38.426,-, dan modal bertani sekaligus buruh tani dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 35.370,-. Sehingga total nilai rata-rata modal Istri nelayan pada saat berdagang dan bertani adalah sebesar Rp. 73.796,- per hari. Adapun biaya penerimaan dari berdagang dan bertani adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

Nilai Rata-Rata Penerimaan Istri Nelayan

Jenis Penerimaan	Jumlah Rata-Rata
1 Hasil berdagang	107.963
2 Hasil bertani sekaligus buruh tani	97.222
<b>TOTAL</b>	<b>205.185</b>

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh Istri nelayan untuk Hasil berdagang adalah rata-rata sebesar Rp. 107.963,-, dan untuk Hasil bertani sekaligus buruh tani adalah rata-rata sebesar Rp. 97.222,-. Sehingga total nilai rata-rata penerimaan Istri nelayan untuk hasil berdagang dan bertani adalah sebesar Rp. 205.185,- per hari.

### 3. Pendapatan Kepala Keluarga Nelayan dan Istri Nelayan

Pendapatan rumah tangga nelayan berarti jumlah keseluruhan penghasilan atau pendapatan yang diperoleh dari kepala keluarga (Ayah) dan istri yang berkontribusi dalam rumah tangganya. Adapun pendapatan rumah tangga nelayan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

	Rata-rata Pendapatan	Jumlah	Rata- Rata
1 Suami		6.667.500	123.472
2 Istri		7.095.000	131.389
<b>TOTAL</b>		<b>13.762.500</b>	<b>254.861</b>

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan suami dan perempuan (istri nelayan) secara keseluruhan adalah sebesar Rp. 13.762.500,- sedangkan jumlah rata-rata pendapatan suami dan perempuan adalah sebesar Rp. 254.861,- per hari.

### Kontribusi Pendapatan Perempuan Pesisir Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Kontribusi perempuan pesisir adalah sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan perempuan dalam hal ini adalah istri nelayan yang memberikan kontribusinya terhadap rumah tangganya. Besarnya kontribusi perempuan yang ada di Desa Ujungalang, Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

Kontibusi Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Uraian	Jumlah	Jumlah Kontribusi
1 Pendapatan Kepala Keluarga	6.667.500	7.095.000
		$P = \frac{7.095.000}{6.667.500} \times 100\%$
2 Pendapatan Istri	7.095.000	13.762.500
		$P = 51,55\%$
<b>TOTAL</b>	<b>13.762.500</b>	

Sumber: Hasil Penelitian

Dari uraian Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi perempuan adalah sebesar 51,55% yang berarti bahwa perempuan yang bekerja sebagai pedagang dan petani sekaligus buruh tani memiliki peran yang sedang dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya khususnya di Desa Ujungalang, Kecamatan Kampung Laut, Kabupaten Cilacap.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dengan memperhatikan aktivitas disektor domestik dan publik, istri nelayan tidak hanya memberi kontribusi peran terhadap kehidupan rumah tangganya saja tetapi juga pada dinamika sosial masyarakat lokal. Jika tidak ada peranan sosial ekonomi dari kaum perempuan atau mereka tidak mau bekerja diranah darat maka aktivitas industri rumah tangga yang akan terhambat. Kondisi demikian yang berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat. Pada masyarakat nelayan, perempuan tidak terlibat dalam kegiatan penangkapan ikan, tetapi mereka terlibat langsung dengan kegiatan perekonomian dan sebagai kepala rumah tangga. Karena suami mencari ikan dalam waktu yang relatif lama, dan perempuan menggantikan peran suaminya. Peran tersebutlah yang menunjukkan bahwa kontribusi istri nelayan dalam rumah tangga

relatif sedang. Untuk mewujudkan kesejahteraan rumah tangga nelayan maka perlu diperhatikan strategi pengalangan keuangan terhadap nilai pendapatan yang diterima serta stabilitas pendapatan rumah tangga nelayan tradisional yang memiliki karakteristik usaha yang sangat tergantung pada kondisi cuaca dan musim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna, Z. (2012). The role of fisherwomen in the face of fishing uncertainties on the north coast of Java, Indonesia. In *Journal of Asian Fisheries Science, Special*.
- Arifin, Taslim (2006). *Nelayan, kemiskinan dan Pembangunan*. Makassar: Masagena Press
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. (2022). Kabupaten Cilacap Dalam Angka Cilacap Regency In Figures. *Bps Kabupaten Cilacap/Bps-Statistics Of Cilacap*, 5214.
- Dokumen Wilayah Desa Ujungalang. (2022).
- Elfindri. (2002). *Fenomena Mikro Rumah Tangga Nelayan*. Andalas University.
- Helmira, I. P. 2018. *Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*.
- Imron, M. 2003. "Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan" dalam *Jurnal masyarakat dan budaya*. PMB-LIPI. Jalaludin. 2002. *Teknologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusnadi, dkk. (2009). *Istri Pesisir*. Yogyakarta: LKIS. Universitas
- Jember.Raodah, R. (2016). Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Al-Qalam*, 19(2), 295.
- Mujira, dkk. 2016. *Kontribusi Istri Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan*. *J. Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO*, ISSN 2502-664X: 1(1) Mei 2016.

- Nirwati, 2018. *Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan*. JESS.
- Nurdiana. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rini, A. (2023). *Peran Istri Nelayan Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Di Desa Sendana Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Sastrawidjaya. (2002). *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Seni, 2015. *Strategi Penyiapan dan Pengembangan Kualitas Sumberdaya Manusia pada Pembangunan Agribisnis Perikanan Indonesia*. Makalah pada Seminar Sehari Himpunan Sosial Ekonomi Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Sunadji., R. Tobuku., dan Y. Jasmanindar. 2005. *Peran Serta Wanita Nelayan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Laporan Penelitian. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Zein, A. (2005). The role of fisher-women on food security at the traditional fishermen household of West Sumatra, Indonesia. In *Makalah pada International Seminar tentang Food ...*